

ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PENELITIAN EKSPERIMEN DI BIDANG PENDIDIKAN: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Irma Yunita^{1*}, Dhisa Rahmadiyah², Abel Aulia Nurfandini³ Intan Dwi Pandini⁴, & Imron Fauzi⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

* Email: yntirma82@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Riwayat Artikel Diterima: 04 April 2026 Direvisi: 20 April 2026 Dipublikasi: 30 April 2026</p> <p>Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Penelitian Eksperimen; Systematic Literature Review; Penelitian Pendidikan.</p>	<p><i>Penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen merupakan dua pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, namun keduanya memiliki perbedaan karakteristik dalam tujuan, desain penelitian, serta teknik analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik laporan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini menganalisis 20 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2015–2025 yang diperoleh dari database Google Scholar, ERIC, dan DOAJ. Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui content analysis, coding tematik, dan analisis komparatif untuk mengidentifikasi kategori perbedaan antara kedua jenis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan utama antara penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen terletak pada (1) tujuan penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas berfokus pada perbaikan proses pembelajaran sedangkan eksperimen berfokus pada pengujian pengaruh perlakuan; (2) desain penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas menggunakan siklus tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) sedangkan eksperimen menggunakan desain terkontrol; serta (3) teknik analisis data, yaitu penelitian tindakan kelas menggunakan analisis deskriptif reflektif sedangkan eksperimen menggunakan analisis statistik seperti uji t, ANOVA, dan regresi. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa kerangka komparatif yang memperjelas perbedaan karakteristik laporan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen sehingga dapat membantu mahasiswa dan peneliti pendidikan dalam menentukan metode penelitian yang tepat. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman karakteristik metodologis untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaporan penelitian pendidikan.</i></p>
Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 04st April 2026 Revised: 20st April 2026 Published: 30st April 2026</p> <p>Keywords: Classroom Action Research; Experimental Research; Systematic Literature Review; Educational Research.</p>	<p><i>Classroom Action Research (CAR) and experimental research are two commonly used approaches in educational research; however, they differ in terms of objectives, research design, and data analysis techniques. This study aims to analyze and compare the characteristics of Classroom Action Research and experimental research reports using the Systematic Literature Review (SLR) method. This study analyzed 20 scientific articles published between 2015 and 2025, obtained from the Google Scholar, ERIC, and DOAJ databases. The literature selection process was conducted using predefined inclusion and exclusion criteria to ensure relevance to the research focus. Data analysis was conducted using content analysis, thematic coding, and comparative analysis to identify categories of differences between the two types of research. The findings indicate that the main differences between CAR and experimental research can be categorized into (1) research objectives, where CAR focuses on improving the teaching and learning process, while experimental research examines the effect of specific treatments; (2) research design, where CAR applies cyclical stages consisting of planning, action, observation, and reflection, whereas experimental research employs controlled designs; and (3) data analysis techniques, where CAR uses descriptive-reflective analysis and experimental research applies statistical tests such as t-tests, ANOVA, and regression. This study contributes a comparative framework that clarifies the methodological distinctions between CAR and experimental research reports, providing guidance for students and educational researchers in selecting appropriate research methods. The findings imply that a clear understanding of methodological characteristics is essential for improving the quality of educational research design and reporting.</i></p>

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pembelajaran seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya pemahaman materi, serta penggunaan metode yang kurang tepat menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan penelitian

yang sesuai dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang mampu mengkaji sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut secara ilmiah.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah penelitian kuantitatif, khususnya penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu melalui desain yang terkontrol dan pengukuran yang objektif. Penelitian ini banyak digunakan untuk menguji efektivitas model, metode, atau media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas (PTK) juga menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam dunia pendidikan, terutama oleh guru. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian menunjukkan bahwa PTK efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, serta profesionalisme guru (Agustin & Dewi, 2025). Selain itu, PTK juga mendorong guru untuk bersikap reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. (Nurulningsih, 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji PTK dan penelitian eksperimen dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Hafidah et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PTK dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian lain juga menegaskan bahwa PTK berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan berkelanjutan berbasis refleksi (Aisy, Nurjanah, Rana, & Octaviani, 2024). Sementara itu, penelitian eksperimen banyak digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dalam berbagai studi eksperimen pendidikan yang menggunakan desain terkontrol untuk memperoleh bukti empiris. Penelitian sebelumnya telah mengkaji Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian eksperimen secara terpisah, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran.

Namun, kajian yang secara sistematis membandingkan karakteristik laporan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen masih terbatas. Hal ini menyebabkan belum adanya pemahaman yang komprehensif mengenai perbedaan struktur, tujuan, dan sistematika kedua jenis penelitian tersebut, terutama bagi mahasiswa dan peneliti pemula. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan analisis komparatif secara sistematis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), sehingga memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai perbedaan kedua jenis penelitian tersebut. Kajian yang secara khusus membandingkan struktur laporan, tujuan, serta karakteristik kedua jenis penelitian tersebut masih terbatas. Padahal, perbedaan mendasar antara PTK dan penelitian eksperimen seringkali menimbulkan kebingungan, terutama bagi mahasiswa dan peneliti pemula dalam menentukan jenis penelitian yang tepat.

Penelitian Analisis Komparatif Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Eksperimen di Bidang Pendidikan penting dilakukan karena kedua jenis penelitian tersebut merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan, namun memiliki tujuan, prosedur, serta bentuk pelaporan yang berbeda. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui siklus tindakan, sedangkan penelitian eksperimen bertujuan menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara lebih terkontrol. Perbedaan tersebut sering kali belum dipahami secara mendalam oleh mahasiswa, guru, maupun peneliti pemula, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam memilih metode penelitian maupun menyusun laporan penelitian. Oleh sebab itu, kajian komparatif diperlukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik masing-masing penelitian.

Kajian literatur antara PTK dan penelitian eksperimen juga perlu dilakukan karena sumber-sumber ilmiah yang membahas kedua metode tersebut umumnya masih terpisah dan berfokus pada satu pendekatan saja. Padahal, melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, kelemahan, serta kecenderungan penggunaan kedua metode dalam konteks pendidikan. Selain itu, kajian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan dalam menentukan desain penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Dengan demikian, hasil kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam mendukung peningkatan kualitas penelitian pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian berupa belum banyaknya studi yang secara komprehensif membandingkan laporan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen melalui pendekatan *systematic literature review*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai perbedaan kedua jenis penelitian tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik, struktur, dan sistematika laporan penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu metode penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah membandingkan karakteristik, tujuan, metode, serta hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai kedua jenis penelitian tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa database ilmiah terpercaya, yaitu Google Scholar, ERIC (*Education Resources Information Center*), ScienceDirect, dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci seperti "Penelitian Tindakan Kelas", "PTK", "penelitian eksperimen pendidikan", "*classroom action research*", dan "*experimental research in education*". Untuk menjaga relevansi dan kebaruan data, pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015-2025. Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu berupa artikel jurnal ilmiah, tersedia dalam teks lengkap, serta menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak memiliki data lengkap, atau bukan publikasi jurnal (seperti skripsi, tesis, dan prosiding yang tidak terindeks) dikeluarkan dari analisis.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pada tahap identifikasi, ditemukan sebanyak 150 artikel dari seluruh database yang digunakan. Selanjutnya, dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 30 artikel sehingga tersisa 120 artikel untuk tahap *screening*. Pada tahap *screening*, dilakukan peninjauan berdasarkan judul dan abstrak, dan sebanyak 80 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, pada tahap akhir (*included*), diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Alur ini menggambarkan proses seleksi yang sistematis mulai dari identifikasi hingga penentuan artikel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis literatur dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan klasifikasi artikel berdasarkan jenis penelitian, yaitu PTK dan eksperimen. Kedua, dilakukan proses ekstraksi data dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel, seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, serta hasil penelitian. Proses analisis juga dilakukan melalui coding tematik untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan karakteristik antara penelitian PTK dan eksperimen, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya secara jelas. Terakhir, dilakukan sintesis temuan untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan keseluruhan artikel yang dianalisis. Proses analisis ini dilakukan secara deskriptif guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kontribusi masing-masing penelitian terhadap bidang pendidikan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan analisis terhadap literatur yang sudah dilakukan terdapat perbedaan antara kedua jenis penelitian, hal ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Sintesis *Literature Review*

No.	Peneliti dan Tahun	Jenis	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Machali (2022)	PTK	Meningkatkan Pembelajaran	Siklus PTK	Efektivitas Meningkat
2.	Effendi (2013)	PTK	Perbaikan Praktik	Tindakan Kelas	Guru Reflektif
3.	Nazar et al. (2025)	PTK	Berpikir Kritis	Model Tindakan	Kemampuan Meningkat

4.	Arib et al. (2024)	Eksperimen	Uji Pengaruh		Desain Eksperimen	Pengaruh Signifikan
5.	Mufidah (2021)	Eksperimen	Sebab-akibat		Eksperimen Terkontrol	Hubungan Terbukti
6.	Hajrawati et al. (2025)	Eksperimen	Efektivitas Model		Pretest-Postest	Hasil Meningkatkan
7.	Nurhayati et al. (2024)	PTK	Perbaikan PAUD		Siklus Tindakan	Pembelajaran Optimal
8.	Yelsi & Afriani (2023)	Eksperimen	Hasil Belajar		Uji t	Perbedaan Signifikan
9.	Sari (2020)	PTK	Meningkatkan motivasi belajar		Siklus PTK	Motivasi siswa meningkat
10.	Rahmawati (2019)	PTK	Peningkatan hasil belajar		Tindakan kelas	Nilai Siswa Meningkatkan
11.	Putra & Dewi (2021)	PTK	Perbaikan metode pembelajaran		Model Tindakan	Pembelajaran lebih efektif
12.	Lestari (2022)	PTK	Meningkatkan keaktifan siswa		Siklus Tindakan	Partisipasi meningkat
13.	Wulandari et al. (2023)	PTK	Peningkatan literasi siswa		PTK Kolaboratif	Literasi meningkat
14.	Saputra (2020)	Eksperimen	Pengaruh media pembelajaran		Desain eksperimen	Pengaruh signifikan
15.	Hidayat & Anwar (2018)	Eksperimen	Uji Efektivitas model		Pretest-Postest	Hasil lebih baik
16.	Pratama (2021)	Eksperimen	Hubungan variabel belajar		korelasional	Hubungan Positif
17.	Yuliana (2021)	PTK	Meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen		Siklus PTK	Hasil belajar meningkat
18.	Firmansyah & Lestari (2020)	Eksperimen	Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa		Desain Eksperimen	Pengaruh signifikan
19.	Putri et al. (2022)	PTK	Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa		Siklus tindakan kelas	Keaktifan dan motifasi meningkat
20.	Hidayanti (2021)	Eksperimen	Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa		Desain Eksperimen	Hasil belajar lebih tinggi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam berbagai aspek penelitian, mulai dari tujuan, desain, hingga teknik analisis data yang digunakan. Temuan ini memperkuat bahwa perbedaan antara kedua jenis penelitian tidak hanya terletak pada tujuan, tetapi juga pada pendekatan metodologis, jenis data, serta hasil yang dihasilkan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing jenis penelitian memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam konteks penelitian pendidikan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Eksperimen

Aspek	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian Eksperimen
Tujuan Penelitian	Memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas	Menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu
Fokus Penelitian	Permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran	Hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian
Pelaksana Penelitian	Guru di kelasnya sendiri	Peneliti atau guru yang menggunakan desain eksperimen
Desain Penelitian	Menggunakan siklus tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi)	Menggunakan desain eksperimen yang terkontrol

Proses Penelitian	Dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai terjadi perbaikan	Dilakukan melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan perbandingan dengan kelompok control
Jenis Data	Data kualitatif dan kuantitatif sederhana	Data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistic
Teknik Analisis Data	Analisis deskriptif dan refleksi hasil tindakan	Analisis statistik seperti uji t, ANOVA, regresi, atau korelasi
Hasil Penelitian	Perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan aktivitas atau hasil belajar siswa	Menunjukkan pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan terhadap variabel tertentu
Lingkup Penelitian	Terbatas pada kelas atau situasi pembelajaran tertentu	Dapat digunakan untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam berbagai aspek penelitian. Penelitian tindakan kelas lebih berfokus pada upaya memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini biasanya dilakukan oleh guru melalui siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses tersebut dilakukan secara berulang hingga ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan menggunakan desain penelitian yang terkontrol. Dalam penelitian ini, peneliti biasanya membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Analisis data dalam penelitian eksperimen umumnya menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian eksperimen lebih menekankan pada pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel secara ilmiah.

Perbandingan Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan utama untuk memperbaiki, meningkatkan, serta mengembangkan praktik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan langsung oleh guru. Penelitian ini biasanya dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui proses tersebut, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian merancang dan menerapkan tindakan perbaikan yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran di kelas. (Nazar et al., 2025) Pada umumnya, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan nyata yang muncul dalam proses belajar mengajar, seperti rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurang optimalnya metode yang digunakan guru, maupun rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan PTK sering kali berkaitan dengan upaya memperbaiki metode atau strategi pembelajaran yang belum efektif, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. (Kasmiati et al, 2021)

Berbeda dengan PTK, penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui pemberian perlakuan atau *treatment* yang dirancang secara terkontrol. Dalam penelitian ini, peneliti biasanya menggunakan desain penelitian tertentu yang memungkinkan adanya pengendalian terhadap variabel yang diteliti, sehingga hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dianalisis secara lebih objektif dan sistematis. (Mufidah, 2021) Penelitian eksperimen sering digunakan dalam bidang pendidikan untuk menguji hipotesis serta mengetahui efektivitas suatu model, metode, atau strategi pembelajaran tertentu dibandingkan dengan metode yang lain. Melalui penelitian

eksperimen, peneliti dapat memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana suatu perlakuan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar atau aspek lain yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian eksperimen umumnya berkaitan dengan pengujian efektivitas suatu model pembelajaran, mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok yang mendapatkan perlakuan tertentu dengan kelompok yang tidak mendapatkannya, serta menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara lebih terstruktur dan terukur. (Nurhayati et al., 2024)

Perbandingan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas dan Eksperimen

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data tersebut dianalisis untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan tindakan pembelajaran serta perubahan yang terjadi selama penelitian dilakukan. Tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas umumnya meliputi beberapa langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun catatan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian sehingga data yang dianalisis lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian. 2) Setelah melalui proses reduksi, data selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, tabel, diagram, maupun grafik sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. 3) Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data untuk mengetahui perubahan atau perkembangan yang terjadi selama proses tindakan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai perubahan perilaku belajar siswa, tingkat keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. (Risnita et al., 2024)

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan proses pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik statistik untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Secara umum, analisis data kuantitatif memiliki tiga tujuan utama, yaitu mendeskripsikan data, menemukan hubungan empiris antar variabel, serta memberikan penjelasan dan prediksi terhadap fenomena yang diteliti. 1) Tahap deskripsi merupakan langkah awal dalam analisis data kuantitatif yang mencakup berbagai kegiatan pengolahan dan penyajian data dalam konteks penelitian tertentu. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengorganisasi serta mengembangkan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui proses ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang sebelumnya belum banyak diketahui serta menunjukkan pentingnya permasalahan tersebut kepada peneliti lain. Selain itu, tahap deskripsi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjadi dasar untuk analisis selanjutnya. 2) Tujuan berikutnya dari analisis data kuantitatif adalah untuk menemukan keteraturan atau hubungan empiris antara data yang diperoleh dalam penelitian.

Pada tahap awal penelitian, peneliti mungkin belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai hubungan antarvariabel yang terdapat dalam data. Namun, setelah data yang lebih rinci dan terstruktur tersedia, hubungan tersebut dapat diidentifikasi dengan lebih mudah. Melalui analisis terhadap pola atau kecenderungan tertentu dalam data, peneliti dapat mengungkap adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Hubungan tersebut dapat ditunjukkan melalui perhitungan statistik, seperti analisis korelasi, ataupun dengan menentukan urutan dan tingkat prioritas tertentu. Selain itu, hubungan empiris juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sederhana yang menghubungkan nilai interval atau rasio dari suatu variabel dengan variabel lainnya, misalnya melalui pendekatan grafik atau model matematis. 3) Pada dasarnya, penelitian ilmiah bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat yang terjadi pada suatu fenomena. Oleh karena

itu, analisis data kuantitatif tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan data dan menemukan hubungan empiris, tetapi juga untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Melalui analisis yang tepat, peneliti dapat menjelaskan mengapa suatu peristiwa atau hubungan tertentu dapat terjadi. Selain itu, hasil analisis juga memungkinkan peneliti untuk membuat perkiraan atau prediksi mengenai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang berdasarkan pola data yang telah ditemukan. Dengan demikian, analisis data kuantitatif memiliki peran penting dalam menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat serta mendukung pengembangan pengetahuan ilmiah.

Analisis Data Penelitian Eksperimen

Analisis data dalam penelitian eksperimen dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang objektif dan valid mengenai pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan maupun model pembelajaran yang diterapkan. 1) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui karakteristik umum dari data yang diperoleh. Analisis statistik deskriptif biasanya meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari data penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memahami penyebaran serta distribusi data yang dimiliki. Selain itu, analisis ini juga membantu peneliti melihat gambaran awal mengenai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian eksperimen, statistik deskriptif sering digunakan untuk membandingkan nilai pretest dan posttest. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar atau perubahan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran. (Hajrawati et al., 2025). 2) Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang bersifat simetris, di mana nilai rata-rata dan median berada di posisi tengah dari keseluruhan data. Apabila suatu data mengikuti distribusi normal, maka pola penyebarannya akan membentuk kurva tertentu yang menyerupai bentuk lonceng ketika ditampilkan dalam grafik atau histogram. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola distribusi data melalui grafik maupun melalui perhitungan statistik tertentu. Dengan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti dapat menentukan jenis analisis statistik yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. (Nasar et al., 2024) 3) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa kelompok data memiliki nilai yang sama atau relatif seragam. Pengujian ini menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti independent sample t-test maupun ANOVA, karena metode tersebut mengasumsikan bahwa varians antar kelompok yang dibandingkan bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians antar kelompok untuk menentukan apakah data yang dianalisis memiliki tingkat kesamaan varians. Apabila dua atau lebih kelompok memiliki varians yang relatif sama, maka data tersebut dianggap homogen. Pengujian ini umumnya dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal. (Homogenitas & Uji, 2020)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan dalam penelitian eksperimen. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik tertentu untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa teknik analisis yang sering digunakan antara lain uji t (t-test) untuk membandingkan rata-rata dua kelompok, ANOVA (Analysis of Variance) untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok, serta analisis regresi atau korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil dari uji hipotesis biasanya ditentukan berdasarkan nilai signifikansi atau p-value. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diteliti. (Yelsi & Afriani, 2023).

Kategori Komperatif Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya pola perbedaan yang sistematis antara penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian eksperimen, terutama pada aspek tujuan penelitian, desain penelitian, dan teknik analisis data. Pola perbedaan tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama,

berdasarkan tujuan penelitian, PTK berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung di kelas, sedangkan penelitian eksperimen berfokus pada pengujian pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Kedua, dari segi proses pelaksanaan, PTK menggunakan pendekatan siklus yang bersifat berulang melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sementara penelitian eksperimen menggunakan prosedur yang lebih linear dan terstruktur dengan desain yang telah ditentukan sejak awal. Ketiga, berdasarkan jenis data, PTK cenderung menggunakan data kualitatif yang dipadukan dengan data kuantitatif sederhana, sedangkan penelitian eksperimen lebih menitikberatkan pada data kuantitatif yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas cenderung berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual di kelas, sedangkan penelitian eksperimen berorientasi pada pengujian hipotesis secara terukur.

Selanjutnya, berdasarkan output penelitian, PTK menghasilkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian eksperimen menghasilkan kesimpulan ilmiah yang dapat digunakan untuk generalisasi yang lebih luas. Dari segi konteks penelitian, PTK bersifat kontekstual dan terbatas pada kondisi kelas tertentu, sedangkan penelitian eksperimen memiliki cakupan yang lebih luas karena dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat secara umum. Dengan demikian, kategori komparatif ini menunjukkan bahwa kedua jenis penelitian memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan ilmu pendidikan. (Putri, Pranata, & M, 2024).

Pola Perbedaan PTK Dan Penelitian Eksperimen

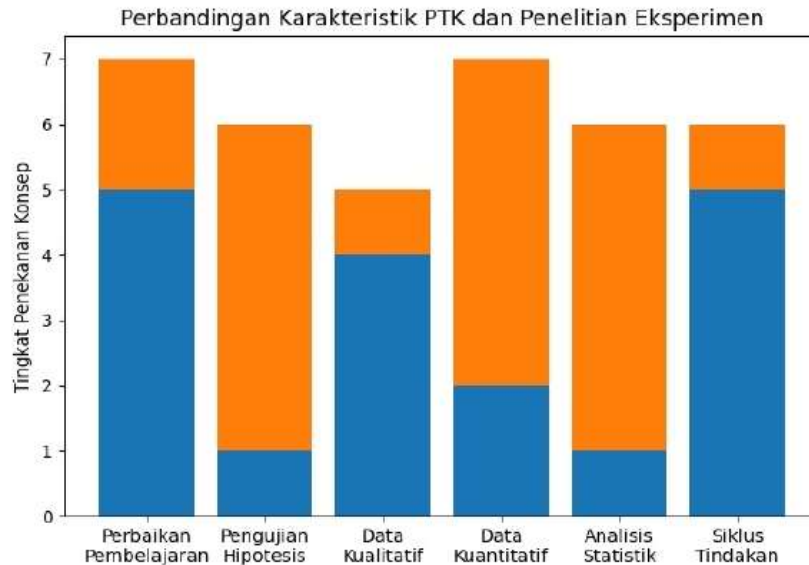
Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa pola perbedaan yang dapat diidentifikasi secara sistematis antara PTK dan penelitian eksperimen. Pertama, dari segi orientasi penelitian, PTK memiliki pola problem solving yang berangkat dari permasalahan nyata di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, sedangkan penelitian eksperimen memiliki pola hypothesis testing yang berangkat dari teori untuk menguji hubungan antar variabel secara ilmiah. Kedua, dari segi desain metodologis, PTK bersifat fleksibel dan siklik karena memungkinkan adanya perubahan tindakan berdasarkan hasil refleksi, sementara penelitian eksperimen bersifat kaku dan terstruktur dengan pengendalian variabel yang ketat.

Ketiga, dalam pola penggunaan data, PTK memanfaatkan data sebagai bahan refleksi untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam, sedangkan penelitian eksperimen menggunakan data sebagai bukti empiris untuk mendukung atau menolak hipotesis melalui analisis statistik. Keempat, dari segi validitas dan hasil penelitian, PTK lebih menekankan pada validitas kontekstual yang relevan dengan situasi kelas tertentu, sedangkan penelitian eksperimen menekankan validitas statistik yang memungkinkan hasilnya digeneralisasikan. Kelima, dari segi peran peneliti, dalam PTK peneliti berperan sebagai praktisi yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian eksperimen peneliti berperan sebagai pengamat yang menjaga objektivitas penelitian.

Secara keseluruhan, pola-pola tersebut menunjukkan bahwa PTK dan penelitian eksperimen memiliki perbedaan mendasar dalam orientasi, desain, penggunaan data, validitas, serta peran peneliti. Perbedaan ini menegaskan bahwa pemilihan jenis penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian agar hasil yang diperoleh dapat optimal dan relevan. (Cahyani, et al., 2023).

Interpretasi Hasil Analisis

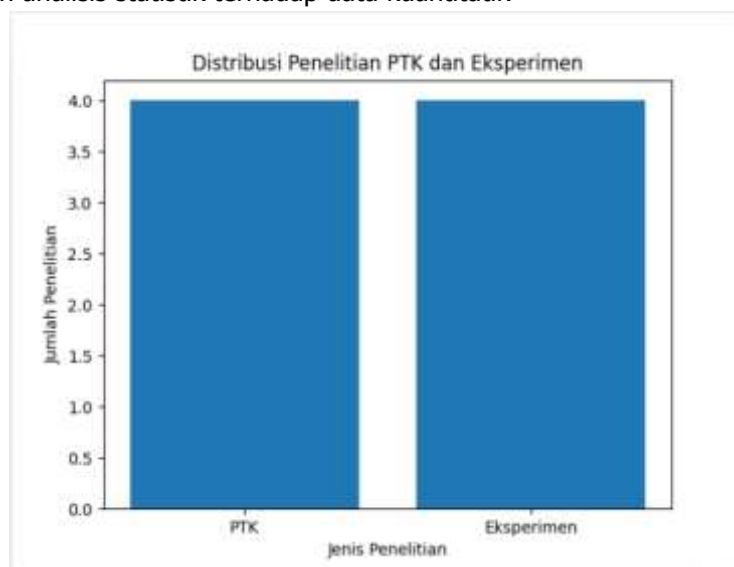
Tahap terakhir dalam analisis data penelitian eksperimen adalah melakukan interpretasi terhadap hasil analisis statistik yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan makna dari hasil perhitungan statistik serta menghubungkannya dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Melalui proses interpretasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas perlakuan yang diterapkan dalam penelitian. Selain itu, interpretasi hasil analisis juga bertujuan untuk menjelaskan implikasi dari hasil penelitian terhadap praktik pembelajaran atau pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian eksperimen tidak hanya menghasilkan data statistik semata, tetapi juga memberikan pemahaman ilmiah mengenai pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar atau variabel lain yang diteliti.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Eksperimen

Skala vertikal pada Gambar 1 di atas, yang bernilai 1 sampai 7 menunjukkan tingkat penekanan atau intensitas suatu karakteristik dalam penelitian, baik pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun penelitian eksperimen. Angka 1 menunjukkan tingkat yang sangat rendah, artinya aspek tersebut hampir tidak digunakan. Angka 2 dan 3 menggambarkan tingkat rendah hingga cukup rendah, yaitu aspek sudah mulai digunakan tetapi belum menjadi fokus utama. Angka 4 menunjukkan tingkat sedang, di mana penggunaan aspek tersebut cukup seimbang. Selanjutnya, angka 5 menunjukkan tingkat yang cukup tinggi, artinya aspek tersebut mulai menjadi bagian penting dalam penelitian. Angka 6 menunjukkan tingkat tinggi, yaitu aspek tersebut sangat ditekankan dan sering digunakan. Sementara itu, angka 7 merupakan tingkat paling tinggi yang menandakan bahwa aspek tersebut menjadi fokus utama atau ciri khas dalam penelitian. Dengan demikian, skala ini berfungsi sebagai indikator untuk membandingkan seberapa besar penekanan setiap karakteristik dalam PTK dan penelitian eksperimen.

Grafik ini menggambarkan perbedaan penekanan karakteristik antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan artikel. PTK lebih menekankan perbaikan proses pembelajaran melalui siklus tindakan, sedangkan penelitian eksperimen lebih menekankan pengujian hipotesis dan analisis statistik terhadap data kuantitatif.



Grafik 2. Grafik Distribusi PTK dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa kedua jenis penelitian memiliki proporsi yang relatif seimbang dan saling melengkapi dalam pengembangan penelitian pendidikan. Hal ini terlihat dari jumlah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 4 penelitian. Kondisi ini menandakan bahwa kedua jenis penelitian sama-sama banyak digunakan dalam bidang pendidikan, namun dengan fokus yang berbeda. PTK lebih dominan pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung, sedangkan penelitian eksperimen lebih menekankan pada pengujian hipotesis dan hubungan sebab-akibat secara ilmiah.

Dalam perspektif metodologi penelitian pendidikan, temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen selaras dengan karakteristik dasar pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus reflektif (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) mencerminkan pendekatan penelitian praktis-reflektif yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses perubahan. Sebaliknya, penelitian eksperimen menegaskan prinsip pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat melalui desain yang terkontrol dan analisis statistik yang objektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemilihan metode penelitian dalam pendidikan harus didasarkan pada kesesuaian antara tujuan penelitian, jenis data, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan pola komparatif yang sistematis antara penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan.

Implikasi dari temuan ini bagi praktik penelitian pendidikan adalah pentingnya peningkatan pemahaman metodologis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan dalam menentukan desain penelitian yang tepat. PTK lebih relevan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung, sedangkan penelitian eksperimen lebih tepat untuk menguji efektivitas suatu model atau strategi pembelajaran secara empiris dan terukur. Oleh karena itu, kejelasan dalam memahami perbedaan kedua pendekatan ini dapat meminimalkan kesalahan dalam perancangan penelitian serta meningkatkan kualitas laporan penelitian yang lebih sistematis dan ilmiah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa PTK berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran, sedangkan penelitian eksperimen berorientasi pada pengujian hipotesis. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dengan menyajikan analisis komparatif secara sistematis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Tidak hanya pada aspek tujuan, perbedaan kedua jenis penelitian juga dianalisis dari segi prosedur pelaksanaan, teknik analisis data, hingga struktur laporan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini melengkapi studi sebelumnya yang umumnya masih membahas kedua pendekatan secara terpisah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain terbatas pada sumber data berupa artikel jurnal tertentu sehingga belum mencakup seluruh literatur yang relevan. Selain itu, analisis yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif sehingga bergantung pada interpretasi peneliti. Penelitian ini juga tidak melibatkan data empiris langsung dari lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan studi literatur dengan penelitian lapangan agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam praktik pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah, penelitian ini menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian eksperimen memiliki perbedaan mendasar yang mencakup aspek tujuan penelitian, desain penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. PTK berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara kontekstual melalui siklus reflektif, sedangkan penelitian eksperimen berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat melalui desain yang terkontrol dan analisis statistik yang objektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi penelitian pendidikan melalui penyusunan kerangka komparatif yang sistematis. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan dalam menentukan jenis penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengkombinasikan studi literatur dengan penelitian lapangan agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J. T., & Dewi, D. C. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 9762-9766. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Aisy, M. M., Nurjanah, Rana, S., & Octaviani, W. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 93-102. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.14901>
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Rusdy, A. S., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Journal Of Social Science Research*, 4, 5497–5511. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8468>
- Awaliah, I. R., Nurfauziah, A., Fauzan, F. A., Mahfudin, D., & others. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Lteratur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 1–10. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1401%0Ahttps://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1401/801>
- Cahyani, A., Tauriah, S., Hanifah, U. N., Suniah, N., Aziz, D. A., & Solehudin, R. (2023). Perbedaan Penelitian Tindakan dan Non-Tindakan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 220-230. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1459>
- Hajrawati, H., Hamid, S., & Safira, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V UPT SD Negeri 8 Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 299–309. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6087>
- Homogenitas, U. J. I., & Uji, D. A. N. (2020). Pengujian persyaratan analisis homogenitas. (*No Journal Name Provided*), 7(1), 50–62. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Kasmiasi et al., (2021). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. 32(3), 167–186. <https://etd.uinsyahada.ac.id/6774/>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Nanda, F. A., Nafisah, T., Syahputra, M. K., & Saragih, A. R. B. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN di SDN 027144 Binjai Utara Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *BEAN CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 29–33. <https://journal.beaninstitute.id/index.php/beandikia/article/view/84>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/187>
- Nazar, I., Sukmawati, S., Jamaludin, J., Nasran, N., Alannur S, S. N., & Amus, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Decision Making pada Pelajaran PPKn di Kelas VII B SMP Negeri 20 Palu. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 1881–1889. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5180>
- Nurhayati, S. S., Savitri, R. A., & Ucup. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paud, Apa dan Bagaimana? *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 22–27. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/860>
- Nurulanningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 50-61. <https://doi.org/10.52333/didactique.v4i1.50>
- Putri, D. H., Pranata, O. D., & M, N. (2024). Analisis Emosi Siswa dalam Lingkungan Akademik: Studi Deskriptif dan Komparatif. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9-20. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1.12533>
- Rahmawati, V. (2025). Jurnal Dinamika Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(1), 46. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn>
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Susilowati, D. (2018). Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.

<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/175>

Tauriah, S., Hanifah, U. N., Cahyani, A., Suniah, N., Aziz, D. A., & Solehudin, R. (2023). Perbedaan Penelitian Tindakan dan Non-Tindakan. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 2023. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1459/829/>

Yelsi, S., & Afriani, G. (2023). Hasil Belajar Siswa: Studi Eksperimen Gaya Mengajar Guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24905>